© HAK CIPTA MILIK UNIVERSITAS ANDALAS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

MERIANE APRILIA
06953009

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: **DEVY EKA PUTRI**
No. BP	: 05 953 048
Program Studi	: Strata 1 (S1)
Jurusan	: Akuntansi
Judul	: **Pengaruh Faktor Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Laporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 23 Oktober 2010 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Oktober 2010

Pembimbing

Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak
NIP. 131 810 624

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 195410091980121001

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. H Yuskar, SE, MA, Akt
NIP. 196009111986031001

PERSEMBAHAN

Hai orang–orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu
sesungguhnya Allah beserta orang–orang yang sabar
(Al Baqarah: 153)

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati
karena kamulah orang-orang yang paling tinggi
jika kamu orang-orang yang beriman
(Ali Imran :139)

Seiring dengan rasa syukurku kepada Mu
Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Mama dan Papa tercinta
Ampunilah dosa mereka,
Anugerahkanlah mereka kehidupan yang baik di dunia – akhirat
Sayangilah mereka dengan menempatkan mereka di tempat yang mulia

Zulfa Chairani
Tetap semangat meraih masa depan
Jangan letih berpetualang di kehidupan ini

Nenek dan Seluruh keluarga serta saudara-saudaraku
Jagalah mereka dalam naungan RahmatMu
Jagalah kilauan kehidupan mereka Ya Rabb

Ud2 Hendra
Terimakasih atas perhatian dan semangatnya
Jangan pernah menyerah dengan ganasnya urusan dunia
Terus semangat dalam setiap langkah dan tujuan untuk menciptakan dan
mempersembahkan istana terindah bagi orang-orang tersayang

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Oktober 2010

Devy Eka Putri
05 953 048

No Alumni Universitas	**DEVY EKA PUTRI**	No Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl Lahir : Lhokseumawe / 14 Januari 1987 b). Nama Orang Tua : Haznam Hadis,dan Miftahul Jannah c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 05953048 f). Tanggal Lulus : 23 Oktober 2010 g). Predikat lulus : Memuaskan h). IPK : 3,00 i). Lama Studi : 5 tahun 2 Bulan j). Alamat Orang Tua : Balaigurah, Kecamatan IV Angkat, Kabupaten Agam

PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

Skripsi S-1 Oleh : **Devy Eka Putri** Pembimbing : **Dra. *Sri Dewi Edmawati, M.Si, Akt***

Abstrak

. Penelitian ini menggunakan desain empiris yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhada tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 - 2008. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Ada empat hipotesis yang diajukan, dimana semua hipotesis ini di uji dengan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan nilai sig sebesar 0,05 dan dalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Berarti nilai sig sebesar 0,05 > alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan tidak memberikan pengaruh atau makna yang berarti pada kelengkapan pengungkapan informasi laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua, ketiga, dan keempat ditemukan nilai sebesar -0,001, 0,315, 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak investor yang menaruh perhatian pada infromasi dalam laporan tahunan.

Keyword: *faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaa, dan pengungkapan informasi laporan tahunan*

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Oktober 2010, dengan penguji :

Tanda Tangan	**1.**	**2.**	**3.**
Nama Terang	**Drs. H. Yuskar, SE. MA, Ak**	**Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak**	**Rita Rahayu, SE,M.Si. Ak**

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi : **DR. H. Yuskar, SE. MA, Ak**
NIP. 196009111986031001

_____
TandaTangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan :
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan :

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbil'alamin. Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Pemurah kepada umat-Nya, yang telah melimpahkan penulis rahmat dan karuniaNya atas kekuatan, kesempatan, ilmu pengetahuan dan kesehatan untuk menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, guna menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang berjudul : **Pengaruh Faktor Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei)**

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dari hati yang terdalam kepada :

1. **Papa Haznam Hadis** dan **Mama Miftahul Jannah** , yang telah memberikan pengorbanan, nasehat, do'a dan dukungan yang tiada hentinya yang diberikan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini. Juga kepada saudariku **Zulfa Chairani** yang selalu memberikan do'a dan support kepada penulis.
2. **Bapak Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. **Bapak DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

4. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak**, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
5. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak**, Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
6. **Bapak DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak, Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak,** dan **Ibu Rita Rahayu, SE, M.Si, Ak** selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif serta atas saran-saran dan nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
9. Sahabat – sahabatku, Serry, Meira, Dina, Adek, Debi, Rani atas dukungan, dan semangatnya kepada penulis. Terus berjuang kawan – kawan!
10. Ud2 Hendra, terima kasih atas do'a, pengorbanan, serta motifasinya kepada penulis. Hidup adalah perjuangan yang harus kita hadapi dengan sabar dan teguh. U'r forever n one.
11. Maetek, Tante Yanti, Dini, Om Feri, Tante Wid dan keluarga, terimakasih banyak atas jasa-jasanya kepada penulis.
12. Ni Rini yang telah membagi ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.

13. Vina, Adek Gusti, Kak Vina, Mery, Sinta, Gres, Dila yang telah sama – sama berjuang bersama dalam bimbingan skripsi dan ujian kompre.
14. Teman-teman angkatan 2005 di Program Reguler Mandiri Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Grace, Bg Jacky, dan yang lain yang tak dapat disebutkan satu persatu.
15. Kakak-kakak dan adik-adik **FE-PEUA** yang banyak membantu penulis selama menjalani studi.
16. Karyawan/ti PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Padang yang telah banyak membantu saat penulis magang.
17. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan budi baik yang diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penulis ucapkan terima kasih. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR GRAFIK ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Perumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Batasan Masalah 7

1.6 Sistematika Penulisan 7

BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Bank 9

2.2 Pengungkapan Laporan Keuangan pada Industri Perbankan 10

2.3 Luas Pengungkapan 16

2.4 Tingkat Likuiditas 20

2.5 Tingkat Solvabilitas 22

2.6 Tingkat Rentabilitas 23

2.7 Ukuran Perusahaan 24

2.8 Pengembangan Hipotesis 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample 29
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data 30
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 31
3.4 Model Empiris 33
3.5 Metode Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 38
4.1.1 Statistik Deskriptif 40
4.1.2 Uji Normalitas 42
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 43
4.1.4 Analisis Regresi Berganda 46
4.1.5 Pengujian Hipotesis 49
4.1.6 Uji Koefesien Kolerasi dan Koefesien Determinasi 49
4.1.7 Uji F 51
4.1.8 Uji T 52
4.2 Pembahasan 54

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 58
5.2 Implikasi Hasil Penelitian 61
5.3 Keterbatasan 62
5.4 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN 66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 Uji Normalitas **42**

Grafik 2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas **45**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Daftar Indeks Pengungkapan 39

Tabel 2 Descriptive Statistics 40

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas 43

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi 44

Tabel 5 Hasil Analisa Regresi Berganda 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Regression

Lampiran 2 Charts

Lampiran 3 NPar Tests

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting karena beroperasi atas dasar kepercayaan masyarakat bahwa dana yang mereka titipkan akan dikelola dengan baik dan tidak akan disalahgunakan oleh pihak bank. Selain itu masyarakat juga loyal kepada sebuah bank karena disebabkan masyarakat percaya bahwa pihak bank akan memberikan balas jasa atas dana yang mereka simpan, dan pada suatu waktu masyarakat bisa menarik dananya lagi. Di lain sisi, pihak bank pun bersedia menempatkan dana yang mereka miliki kepada debitur dilandasi kepercayaan bahwa debitur akan mengelola dana tersebut dengan baik dan pada waktu jatuh temponya mampu membayar pinjaman dan kewajiban lainnya (Triandaru 2000:6).

Seiring dengan berjalannya waktu, di Indonesia terjadi krisis moneter yang ditandai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Krisis moneter yang terjadi terus-menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, sehingga banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet maupun rush.

Ditandai pada peristiwa 1 November 1997 terjadi likuidasi besar-besaran di Indonesia dengan pencabutan izin usaha 16 bank yang dinyatakan insolvent oleh pemerintah. Pencabutan usaha ini dilakukan setelah penelitian dan

pemeriksaan secara cermat oleh Bank Indonesia selaku otorisasi pengawas bank yang beroperasi di Indoesia.

Fenomena ini dimulai dengan tidak diperkenankannya 38 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) untuk melakukan kegiatan usahanya tanggal 13 Maret 1999 oleh otoritas moneter nasional. Tindakan yang merupakan bagian dari restrukturisasi perbankan nasional ditempuh oleh pemerintah dalam rangka memperbaiki kondisi perbankan nasional serta mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbanka Indonesia. Selain itu juga terjadi merger 4 Bank Umum Milik Negara (BUMN), 2 BUMS dan 2 Bank Campuran pada tahun yang sama. Akibatnya pada akhir tahun 1999 jumlah bank yang beroperasi di Indonesia sebanyak 164 bank (Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 1999, 2000:6).

Pada tahun 2000 penurunan jumlah Bank yang beroperasi di Indonesia masih terjadi yaitu pada awal tahun terdapat 164 Bank yang beoperasi menjadi 151 pada akhir tahunnya. Penyebab penurunan ini karena mergernya 9 Bank Take Over (BTO), pembekuan usaha 3 BUSN, dan merger 2 Bank Campuran (Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2000, 2001: 152).

Karena penutupan 1 BUSN Devisa dan 1 Bank Campuran serta mergernya Bank-Bank Campuran, pada tahun 2001 jumlah bank yang beroperasi turun lagi sebanyak 6 Bank sehingga Bank yang beroperasi pada akhir tahun sekitar 145 Bank. Dari 145 Bank tersebut sebanyak 42 Bank dimiliki pemerintah, yaitu 5 BUMN, 4 BTO, 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD), 7 BUSN (Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2000, 2001:152).

Penutupan 3 Bank Campuran dan Merger 2 BUSN tahun 2003 kembali mengindikasikan terjadinya penurunan jumlah bank yang beroperasi di Indonesia. Tetapi pada tahun ini juga terdapat pembukaan 1 Bank Asing baru sehingga pada tahu 2003 terdapat 138 Bank yang beroperasi di Indonesia diman diantaranya 36 Bank dimiliki oleh pemeritah (Laporan Perkonomian Indonesia 2003, 2004:141).

Pada 8 April 2004 terjadi penutupan 2 Bank, Self Liquidation 1 bank, dan 3 merger bank. Selain itu pada tahun 2005 pemerintah dan otoritas moneter nasional juga membekukan kegiatan usaha 1 bank. Dengan demeikian jumlah bank yang beroperasi. Dengan demikian jumlah bank yang beroperasi di Indonesia pada akhir 2005 sebanyak 133 bank (Laporan Perekonomian Indonesia 2004, 2005:122).

Sebuah BUSN Non Devisa kembali ditutup pada Januari 2005, disusulnya mergernya 2 bank, mengakibatkan pada akhir tahun 2005 jumlah bank yang beroperasi di Indonesia tinggal 131 bank (Laporan Perekonomian Indonesia 2005,2006:132). Penutupan beberapa bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 1999 tentang kebangkrutan bank.

Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Perusahaan memberikan pengungkapan melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM,

SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain).

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan tahunan juga merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditur dan *stakeholders* atau calon *stakeholders* lainnya. Termasuk memberi informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan, solvabilitas, dan kemampuan operasional perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Berdasarkan teori yang ada, Wallace (1994), menyatakan bahwa perusahaan yang kuat secara finansial akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah secara finansial. Tetapi, jika dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci kepada pihak eksternal untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Suatu perusahaan yang rasio solvabilitasnya tinggi, cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk krediturnya. Yuniati Gunawan (2003), menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin

luas ukuran perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib *(mandatory disclosure)* dan pengungkapan sukarela *(voluntary disclosure)*. Pengungkapan wajib merupakan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan. Perusahaan memiliki keleluasan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas ungkapan sukarela antar perusahaan.

Berdarkan uraian diatas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul "PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)".

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini meneliti apakah faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi *(disclosure level)* dalam laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia.

b. Bagi lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain)

Membantu untuk mengembangkan, mengubah, menambah, dan menjelaskan standar akuntansi yang berlaku untuk menciptakan pasar modal yang efisien.

c. Bagi Investor

Memberikan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Perusahaan

Pengetahuan mengenai *minimum disclosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tanggal 31 Desember secara terus menerus dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya, penelitian- penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesa penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian yang digunakan beserta pengukurannya, perumusan model penelitian, penjelasan uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang gambaran hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan, saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan dalam pengembangan perusahaan dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut A. Abdurrachman dalam bukunya *Ekonomi Keuangan dan Perdagangan,* adalah sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti: memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda berharga, membiayai usaha perusahaan, dan sebagainya.

Menurut Kasmir, SE, MM. dalam bukunya *Manajemen Perbankan,* mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat.

Menurut Prof G.M. Veryn Stuart dalam bukunya *Bank Politic*, mengemukakan bahwa bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Menurut UU No. 14/1967 Pasal 1 tentang Pokok-Pokok Perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 Perubahan Undang-

undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, dan Standar Akuntansi Keuangan dalam Ikatan Akuntan Indonesia (paragraf 11) mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Karena fungsi fungsinya tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Untuk menciptakan perbankkan yang sehat tersebut antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif.

2.2. Pengungkapan laporan keuangan pada industri perbankan

Menurut Munawir (2001:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga merupakan alat utama manajemen untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan Brigham dan Houston (2001:78) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu, akan tetapi nilai riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan deviden masa depan.

Menurut "Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan" (IAI, 2002:4), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship).*

Selain itu juga disebutkan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu:

a) Dapat dipahami

Kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian pengguna.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Relevensi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya.

c) Andal

Informasi memiliki kualitas andal *(reliable)* adalah jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur *(faithful representation).*

d) Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode waktu yang sama.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka penyajian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, salah satu pihak pengguna laporan yang harus dipertimbangkan adalah investor. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan seperti investor, membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual investasi serta menilai kemampuan emiten atau perusahaan publik untuk membayar dividen.

Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perushaan Publik (P3LKEPP) dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan

penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan *full disclosure*, sehingga dapat memberikan kualitas penyajian dan pengungkapan yang memadai bagi pengguna informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Penyusunan pedoman ini sejalan dengan tujuan pelaporan keuangan yaitu:

1. Pengambilan Keputusan Investasi dan Krdit/Pembiayaan

   Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

   a. Kreditur
   b. Debitur
   c. Investor atau Pemengang Saham
   d. Pemerintah atau Otoritas
   e. Masyarakat

2. Menilai Prospek Arus Kas

   Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor, kreditur dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidakpastian dalam penerimaan kas di masa depan atas dividen, bunga dan hasil penjualan, pelunasan dan jatuh tempo dari efek atau pinjaman. Prospek peneriman kas tersebut sangat tergantung dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas guna memenuhi

kewajibannya yang telah jatuh tempo, kebutuhan operasional, reinvestasi dalam operasi, serta pembayaran dividen.

3. Informasi atas Sumber Daya Bank, Klaim atas Sumber Daya tersebut serta Perubahan

   Pelaporan keuntungan bertujuan memberikan informasi tentang sumber daya ekonomis bank, kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, dampak transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi perubahan sumberdaya tersebut.

Pengungkapan laporan keuangan pada industri perbankan didasarkan pada:

a. Pedoman umum
b. Tujuan laporan keuangan
c. Tanggung jawab atas laporan keuangan
d. Komponen laporan keuangan
e. Bahasa laporan keuangan
f. Mata uang pelaporan
g. Periode pelaporan
h. Penyajian secara wajar
i. Kebijakan akuntansi
j. Konsisten penyajian
k. Materialitas dan agresi
l. Saling hapus (*offsetting*)
m. Informasi komparatif

n. Peristiwa setelah tanggal neraca

Komponen laporan keuangan yang terdiri dari :

a. Neraca laporan
b. Laporan laba rugi
c. Laporan perubahan ekuitas
d. Laporan arus kas
e. Catatan atas laporan keuangan

Pemilihan acuan yang digunakan dalam menyusun pedoman untuk perbankan didasarkan pada acuan-acuan yang relevan dengan indurtri perbankan. Adapun acuan tersebut adalah:

1. Peraturan Bank Indonesia
2. Bapepam dan LK yang brhubungan dengan akuntansi dan laporan keuangan.
3. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, PSAK, dan ISAK
4. UU No. 7/92 yang direvisi dengan UU No. 10/98 tentang Perbankan
5. IAS dan SFAS
6. Peraturan perundang-undangan yang berlaku umum, kesepakatan antar negara
7. Praktek-praktek akuntansi yang berlaku umum, kesepakatan antar negara, kebiasaan industri yang baru, dan standar akuntansi negara lain.

Dalam hal terdapat perbedaan antara Peraturan Bank Indonesia, Bapepam dan LK dan PSAK dalam penyusunan laporan keuangan, maka acuan yang digunakan adalah peraturan Bapepam dan LK.

2.3. Luas Pengungkapan

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan kata, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat. Karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak tercapai.

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambil keputusan ekonomi. Berapa banyak informasi yang harus diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca, tetapi juga pada standar yang dibutuhkan.

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan. Menurut Naim dan Rakhman (2000), kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda *(ambigous)*, banyak kualitas

pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan tahunan.

Imhoff (1992) dalam Binsar dan Lusy (2004) menyatakan kualitas tampak sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas akuntansi memiliki makna ganda (*abigous*) banyak peneliti yang menggunakan *indeks of disclosure* methodology mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari sisi laporan keuangan. Dengan kata lain Imhoff mengatakan bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan.

Menurut Naim dan Rakhma, serta menurur Hendriksen (2000) ada tiga konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan. Konsep itu adalah:

1. *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup)

   Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minium yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterprestasikan dengan benar oleh investor.

2. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar)

   Pengungkapan wajar secara tidak langsung merupakan tujun etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3. *Full disclosure* (pengunkapan penuh)

Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh (*full disclosure*) merupakan pengungkapan atas semua informasi yang relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik (Ainun dan Faud, 2000). Bagi beberapa pihak pengungkapan secara penuh diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan dan karena itu tidak bisa disebut layak. Terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian rinci dan yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan membuat laporan sulit ditafsirkan (Hendriksen, 2002). Informasi yang terlalu melimpah akan kontra produktif karena pengungkapan detail-detail yang tidak begitu penting justru akan menutup informasi yang signifikan dan menyebabkan laporan keuangan sulit untuk diinterpretasikan. Dampak negatif yang lain dari pengungkapan yang meluas adalah pada kompetisi yang dinamis dalam pasar produk. Tersebarnya informasi penting *(proprietary information)* dalam hal strategi dan rencana perusahaan dapat merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri. Healy dan Palepu (1993) dalam Subroto (2003) mengemukakan informasi penting yang berkaitan dengan strategi bisnis dan rencana perusahaan merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri.

Darrough (1993) *dalam* Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti (2004) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu *pengungkapan wajib (mandatory disclosure)* dan *pengungkapan sukarela (voluntary disclosure).*

Pengungkapan wajib *(mandatory disclosure)* adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain). Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Luas pengungkapan wajib tidak sama antara negara yang satu dengan negara yang lain. Negara maju dengan regulasi yang lebih baik akan mensyaratkan pengungkapan minimum atas lebih banyak butir dibandingkan dengan yang disyaratkan negara berkembang.

Sedangkan pengungkapan sukarela *(voluntary disclosure)* adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain). Pengunkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lain yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tahunannya (Merk, Roberts dan Gray, 1995) dalam Suripto (1998). Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila yang

diperoleh perusahaan dari pengungkapan sukarela informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah biaya modal yang rendah (Elliot dan Jacobson, 1994) dalam Subroto (2003). Manfaat tersebut diperoleh karena pengungkapan informasi oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditor memakai resiko investasi. Informasi yang tidak cukup dan tidak lengkap akan tercermin dalam biaya modal sebagai premium di atas risk-free rate of return ditambah economic risk premium.

2.4. Tingkat Likuiditas

Weston dan Brigham (1993:115) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Definisi ini senada dengan yang disampaikan Hanafi dan Halim (2000:204) dan Lukas Setia (1999:415). Menurut Horne dan Wachowicz (1997:135) rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini dapat diperoleh pandangan tentang keadaan solvabilitas kas pada saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan solvabilitasnya.

Munawir (2001:71) menyatakan rasio likuiditas sebagai rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau

setidak-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Dapat dipahami bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Meskipun kepada kreditur jangka pendek selalu disarankan untuk memfokuskan perhatiannya pada keuntungan para pemegang saham biasa, akan tetapi fokus perhatian kreditur ini biasanya tercurah pada arah lain. Kreditur jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kreditur ini lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibanding berapa besar laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan. Dengan kata lain, kreditur jangka pendek lebih tertarik pada likuiditas perusahaan.

Likuiditas merupakan ukuran seberapa cepat suatu aktiva dapat dikonversikan menjadi kas atau suatu kewajiban dapat dilunasi. Likuiditas menjadi karakteristik finansial yang penting karena untuk tetap solven, sebuah perusahaan mempunyai kas untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi, menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan.

Pada Perbankan, suatu bank dikatakan liquid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali

semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur antara lain dengan *quick ratio, cash ratio, loan to deposit ratio* dan lain sebagainya.

2.5. Tingkat Solvabilitas

Posisi kreditur jangka panjang berbeda dibanding kreditur jangka pendek. Kreditur jangka panjang sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yaitu kemampuan membayar bunga maupun jangka panjang, yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Mereka lebih menaruh perhatian pada solvabilitas perusahaan.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang lama. Suatu perusahaan yang rasio solvabilitasnya tinggi, cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk krediturnya (Wallace 1994). Perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan membiayai keagenan yang besar. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditur.

Pada perbankan, Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio.* Analisis solvabilitas digunakan untuk:

1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan,
2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumbersumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain,
3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan
4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Pada rasio permodalan, dapat diukur antara lain: *capital adequacy ratio.*

2.6. Tingkat Rentabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2001:89) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan Horne dan Wachowicz (1997:147) mengatakan rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan penjualan dan laba dengan investasi yang secara bersama-sama keduanya menunjukkan efektifitas keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2000:83) rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Ang (1997:18.31) mengatakan profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas, rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perushaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabiltas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Pada Perbankan, Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemempuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Pada rasio rentabilitas (keuntungan), rasio yang dapat diukur antara lain: *return on assets,* biaya operasi/pendapatan operasi, *gross profit margin,* dan *net profit margin.*

2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan stuktur perusahaan (Lang dan Lundholm dalam Subiyantoro 1996). Menurut Ferry dan Jones dalam Jaelani (2001:79) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aktiva. Brigham dan Houston (2001:119) mendefinisikan

ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya.

Beberapa argumen yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang besar lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pertama, perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang lebih kecil. Kedua, perusahaan besar dimungkinkan mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas, sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari para pemegang saham. Ketiga, perusahaan besar lebih mungkin untuk merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi, yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manejer perusahaan yang lebih kecil tampaknya percaya bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan.

2.8. Pengembangan Hipotesis

Perusahaan yang kuat secara finansial akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah secara finansial.

Tetapi, jika dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci kepada pihak eksternal untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. (Wallace 1994).

Cooke (1989) *dalam* Fitriani (2001) menyatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel.

Wallace (1994) menyatakan bahwa kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan current ratio) berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas di pandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Wallace et all (1994) dalam Marwata (2001) meneliti perbedaan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan mencerminkan karakteristik perusahaan di Spanyol. Dengan analisis linier regresi berganda, diperoleh hasil bahwa indeks kelengkapan pengungkapan secara signifikan positif dengan besar ukuran perusahaan (yang diukur dengan total aktiva).

Likuiditas secara signifikan berhubungan negatif dengan indeks.

Subiyantoro (1996) melakukan penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Wallace, Naser and Mora (1994) untuk kasus di Indonesia. Peneliti menguji karakteristik yang mungkin menjelaskan kelengkapan pengungkapan keuangan dalam laporan tahunan terhadap sampel yang terdiri dari 64 perusahaan indonesia yang terdaftar di BEI. Kelengkapan diukur dengan indeks yang menunjukkan tingkat kerincian pengungkapan terhadap 18 item informasi wajib dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis regresi digunakan untuk menentukan karakteristik perusahaan yang menjelaskan variasi indek pengungkapan wajib dalam laporan tahunan. Hasil penelitian tersebut firm size, leverage, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap indeks kelengkapan pengungkapan.

Yuniati Gunawan (2003) dalam penelitiannya menyatakan semakin tinggi tingkat rasio hutang terhadap total aktiva, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya.

Yuniati Gunawan (2003) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin luas ukuran perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya.

Zarzeski (1996) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah total asset perusahaan, berhubungan positif dengan pengungkapan. Sebab, perusahaan-perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Oleh sebab itu,

semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar informasi yang perlu diungkapkan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar informasi *disclosure* yang perlu diungkapkan dibanding perusahaan kecil (Jensen dan Mecling (1976) *dalam* Aida Ainul Mardiyah (2002)). Pernyataan tersebut mendasarkan teori keagenan dimana perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak sebagai upaya mengurangi biaya keagenan tersebut. Alasan lain, perusahaan besar bisa menanamkan modal pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi, dan lain sebagainya. Hasil penelitian Jensen dan Mecling (1976) *dalam* Aida Ainul Mardiyah (2002) tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat *disclosure.*

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan teori yang mendasari dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif antara likuiditas dengan tingkat pengungkapan.

H2: Tingkat solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan.

H3: Terdapt pengaruh positif antara rentabilitas dengan tingkat penungkapan.

H4: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa faktor yang sekiranya mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti terhadap obyek penelitian tetapi diambil secara tidak langsung dari perusahaan melalui sumber kedua, ketiga dan seterusnya.

3.1. Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan perbankanr yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena data-data yang tersedia di pasar modal tersebut cukup lengkap, bersifat homogen, dan terbuka untuk pihak eksternal yang melakukan penelitian.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling,* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri perbankan.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tanggal 31 Desember secara terus menerus dari tahun 2005 sampai dengan tahun

2008 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.

3. Perusahaan yang memiliki laba positif.

Dari kriteria diatas diperoleh sampel sebagai berikut :

No	Nama Perusahan
1	Bank Arta Graha Internasional Tbk
2	Bank Bukopin Tbk
3	Bank Bumi Arta Tbk
4	Bank Capital Indonesia Tbk
5	Bank Central Asia Tbk
6	Bank CIMG Niaga Tbk
7	Bank Danamon Tbk
8	Bank Ekonomi Raharja Tbk
9	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
10	Bank ICB Bumi Putra Tbk
11	Bank Internasional Indonesia Tbk
12	Bank Kesawan Tbk
13	Bank Mandiri Tbk
14	Bank Mayapada Tbk
15	Bank Mega Tbk
16	Bank Negara Indonesia Tbk
17	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
18	Bank OCBC NISP Tbk
19	Bank PAN Indonesia Tbk
20	Bank Permata Tbk
21	Bank Rakyat Indonesia Tbk
22	Bank Swadesi Tbk
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
24	Bank Victoria Internasional Tbk
25	Bank Windu Kertjana Internasional Tbk

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan data sekunder laporan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian adalah selama tiga tahun dengan menggunakan data terbaru

yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Pembatasan periode ini di karenakan peneliti ingin membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 buah variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel-veriabel yang tersebut.

1. Variabel dependen

Variabel dependen diwakili oleh tingkat pengungkapan informasi, secara *mandatory disclosure* dapat ditentukan dengan menggunakan skor antara 0 sampai 1, tergantung dari item-item yang diungkapkan. Perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan elemen informasi dalam instrumen dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Kemudian perhitungan persentase rata-rata skor dilakukan dengan cara menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada suatu item pengungkapan dibagi dengan jumlah item yang telah ditentukan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain) yaitu sebanyak 102 sub item. Sedangkan *voluntary disclosure* adalah informasi selain yang diharuskan pada *mandatory disclousure*. Indeks pengungkapan dapat dapat dilakukan dengan:

- Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, yaitu jika item diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak akan diberi nilai 0

- Skor yang didapatkan dijumlahkan untuk mendapatkan total skor
- Menghitung indeks kelengkapan dengan cara membagai total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapakan dapat diperoleh perusahaan.

2. Variabel independen

a. Variabel Likuiditas

- *Quick rasio*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih liquid yang dimilikinya.

$$\text{Quick rasio} = \frac{\text{cash assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- *Cash rasio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash rasio} = \frac{\text{liquid assets}}{\text{Short term borrowing}} \times 100\%$$

b. Variable Solvabilitas

- *CAR*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

$$CAR = \frac{\text{equity capital} - \text{fiked assets}}{\text{Total loans} + \text{securities}} \times 100\%$$

c. Variabel Rentabilitas

- *Net Profit Margin*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income)* ditinjau dari sudut pendapatan operasinya.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

d. Variabel ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya.

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan total asset. Total asset lebih menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar.

3.4. Model Empiris

Analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression)* untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$D = a + b1\ X1 + b2\ X2 + b3\ X3 + b4X4 + b5X5 + e$$

Keterangan:

D = tingkat pengungkapan

X1 = quick rasio

X2 = cash rasio

X3 = car

X4 = npm

X5 = ukuran perusahaan

a = konstanta

e = error

3.5. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pengujian ini untuk mengetahui ukuran gejala pusat yang merupakan suatu bilangan yang menunjukkan penyebaran atas sekumpulan bilangan (data) dari masing-masing variabel independen dan dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari:

2.1 .Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data time series) atau ruang (seperti dalam data crosss section). Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya.

Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Hipotesis nol adalah tidak terdapat autokorelasi. Hipotesis nol diterima jika

nilai Durbin Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin Watson dari hasil estimasi.

2 .2. Uji Multikolinearitas

Secara teoritis Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas dalam model regresi. Untuk mengetahui atau mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai uji.

Salah satu deteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat pada nilai Variance Inflation Factor (VIF). Aturan yang digunakan adalah terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar dari 10. Nilai VIF diperoleh dengan melakukan regresi secara parsial dan kemudian menghitung nilai VIF. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1\ Rxt^2)}$$

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varians yang berbeda yang dapat membiaskan hasil yang telah dihitung, serta menimbulkan konsekuensi adanya model yang akan menaksir terlalu rendah varians yang sesungguhnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gej ala Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, tetapi disini hanya memfokuskan analisa dengan Uji Park.

Uji Park dilakukan dengan meregresi nilai logaritma kuadrat residual hasil regresi awal terhadap variabel-variabel independennya.

Kriteria pengujiannnya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan. Apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel maka Ho diterima yang berarti menunjukkan adanya homoskedastisitas (tidak adanya gejala heteroskedastisitas), sebaliknya apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka menolak Ho dan menerima Ha yang berarti menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui :

3.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri sendiri tehadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan nilai t-tabel. Apabila nilai t – tatistik lebih besar dari nilai t-tabel, maka variabel bebas tersebut secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas. Kesimpulan ini dapat juga dilihat dari nilai signifikansi t-statistik atau t-hitung. Bila signifikansinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinan (α=0.05) maka variabel tersebut tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, begitupun sebaliknya. Bila signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinan (α= 0,05) maka variabel tersebut punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

3.2. Uji F

Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F-tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F-tabel, maka variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas. Kesimpulan ini dapat juga dilihat dari nilai signifikansi F hitung. Bila signifikansinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinan (α= 0,05) maka seluruh variabel independen tidak punya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya, begitupun sebaliknya. Bila signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinan (α= 0,05) maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama - sama terhadap variabel dependennya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun, sehingga diperoleh laporan keuangan (sample) dengan jumlah 25 buah laporan keuangan tahuanan perusahaan perbankan.

Pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa serta menelaah setiap laporan keuangan yang dijadikan sample dengan menggunakan *scoring instrument*. *Scoring instrument* terdiri dari alat untuk menetapkan indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan nilai karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan diukur dengan nilai nilai dari LDR, Cash Ratio, CAR, NPM, dan Ukuran Perusahaan. Item – item informasi yang terdapat pada alat tersebut secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 1.

Indeks tingkat pengungkapan kelengkapan merupakan hasil pembagian antara skor pengungkapan yang diraih (pada sebuah laporan keuangan) dengan total nilai maksimum yang mungkin diraih (sebanyak jumlah sub item yang digunakan). Misalnya pada perusahaan PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk

(tahun 2008) jumlah skor pengungkapan yang diraih adalah 83, maka nilai indeks kelengkapan pengungkapan yang diraih adalah 83/115 = 0.72174. Secara keseluruhan, indeks tingkat pengungkapan kelengkapan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 1

Daftar Indeks Pengungkapan

No	Nama Perusahan	Disclousure		
		2006	2007	2008
1	Bank Arta Graha Internasional Tbk	0.67826	0.68696	0.72174
2	Bank Bukopin Tbk	0.72174	0.73043	0.78261
3	Bank Bumi Arta Tbk	0.56522	0.58261	0.64348
4	Bank Capital Indonesia Tbk	0.52174	0.53913	0.56522
5	Bank Central Asia Tbk	0.70435	0.71304	0.75652
6	Bank CIMG Niaga Tbk	0.55658	0.54783	0.69565
7	Bank Danamon Tbk	0.64348	0.64348	0.67826
8	Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.62609	0.65217	0.66957
9	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.52174	0.56522	0.60000
10	Bank ICB Bumi Putra Tbk	0.59130	0.60870	0.61739
11	Bank Internasional Indonesia Tbk	0.67826	0.68696	0.75652
12	Bank Kesawan Tbk	0.60000	0.64348	0.60870
13	Bank Mandiri Tbk	0.73043	0.74783	0.79130
14	Bank Mayapada Tbk	0.57391	0.61739	0.60870
15	Bank Mega Tbk	0.62609	0.64348	0.65217
16	Bank Negara Indonesia Tbk	0.66957	0.73913	0.74783
17	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.53043	0.66957	0.64348
18	Bank OCBC NISP Tbk	0.62609	0.67826	0.71304
19	Bank PAN Indonesia Tbk	0.66087	0.66957	0.69565
20	Bank Permata Tbk	0.58261	0.61739	0.60870
21	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.76522	0.77391	0.78261
22	Bank Swadesi Tbk	0.54783	0.55652	0.57391
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.53043	0.59130	0.63478
24	Bank Victoria Internasional Tbk	0.60870	0.64348	0.68696
25	Bank Windu Kertjana Internasional Tbk	0.55652	0.57391	0.61739

Sumber : data diolah sendiri

4.1.1 Statistic Deskriptif

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data informasi keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008. Variabel dependen yang digunakan adalah indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas yang diproksikan melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Cash Ratio, solvabilitas yang diproksikan melalui CAR, rentabilitas yang diproksikan melalui NPM, dan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total asset perusahaan.

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	75	.39	1.02	.6841	.16249
Cash Ratio	75	.03	4.30	.6605	.76034
CAR	75	10.36	94.30	20.9029	11.95939
NPM	75	-.03	.25	.1059	.06359
Ukuran Perusahaan	75	417644.00	358438678.00	57169863.11	83372769.84
Disclosure	75	.52	.79	.6452	.07118
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah 2010

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa rata – rata likuiditas perusahaan yang diproksikan melalui LDR selama 3 tahun adalah sebesar 0.6841 dengan standar deviasi 0.16249. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan kondisi keuangan perusahaan bank yang kuat selama tahun 2006 – 2008. LDR terendah dari likuiditas sebesar 0.39 yaitu Bank BCA pada tahun 2006 dan LDR tertinggi sebesar 1.02 yaitu Bank Mayapada pada tahun 2007.

Untuk rata - rata likuiditas yang diproksikan melalui cash ratio selama 3 tahun berturut – turut adalah sebesdar 0.6605 dengan standar deviasi 0.76034. Cash ratio terendah sebesar 0.03 terdapat pada Bank Bumi Artha untuk tahun

2007 dan cash ratio tertinggi sebesar 4.03 terdapat pada Bank Windu Kertjana Internasional untuk tahun 2006.

Untuk rata – rata solvabilitas yang diproksikan melalui CAR diperoleh sebesar 20.9029 dengan standar deviasi 11.95939. nilai standar deviasi lebh kecil dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa rata – rata bank yang diteliti mempunyai komposisi hutang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditur. Nilai CAR terendah sebesar 10.36 terdapat pada Bank Kesawan untuk tahun 2007 dan nilai CAR tertinggi sebesar 94.30 juga terdapat pada Bank Kesawan untuk tahun 2006.

Untuk rata – rata rentabilitas yang diproksikan melalui NPM diperoleh sebesar 0.1059 dengan standar deviasi 0.06359. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut – turut perusahaan bank yang diteliti mampu memperoleh laba yang cukup tinggi. Nilai NPM terendah sebesar -0.03 terdapat pada Bank Windu Kertjana Internasional untuk tahun 2007 dan Nilai NPM tertinggi sebesar 0.25 terdapat pada BTPN untuk tahun 2007.

Untuk rata – rata ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total asset selama 3 tahun berturun – turut adalah sebesar Rp. 57.169.863,11 dengan standar deviasi Rp. 83.372.769,84. Bank yang mempunyai ukuran perusahaan terendah adalah Bank Capital Indonesia yaitu sebesar Rp. 476.644 pada tahun 2006 dan bank yang mempunyai ukuran perusahaan tertinggi adalah Bank Mandiri yaitu sebesar Rp. 358.438.678 untuk tahun 2008.

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi dengan normal *profability plot,* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Grafik 1
Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

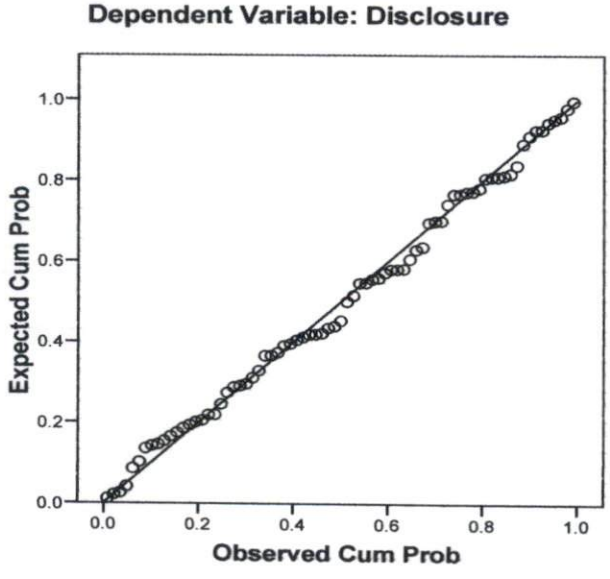

Sumber : Data diolah 2010

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat simpulkan bahwa data pada variabel yang diuji tersebar dan mengikuti garis diagonal. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi dengan normal

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas

4.1.3.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel independent dalam model regresi berganda tersebut memiliki korelasi atau diasumsikan tidak ada multikolinearitas. Untuk melakukan pengujian ini digunakan *variance Inflaiton Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah jika VIF > 10, maka variabel independen tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya, dan sebaliknya jika VIF <10 maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen tersebut dengan variabel independent lainnya. Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebaga berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LDR	0.874	1.144	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Cash Ratio	0.927	1.078	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CAR	0.910	1.099	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	0.824	1.213	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.737	1.357	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah 2010

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF terletak disekitar angka 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinear antar variabel independen.

4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetaahui apakah dalam model regresi terdapat autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan metode Durbin Watson adalah jika nilai D terletak antara 1,65 dan 2,35 maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, jika nilai D terletak antara 1,21 dan 1,65 atau terletak antara 2,35 dan 2,79 maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil dan jika nilai D lebih kecil dari 1,21 atau nilai D lebih besar 2,79 maka terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.808

Sumber : Data diolah 2010

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,282 yang terletak antara 1.65 dan 2.35, ini berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi dan pengujian dapat dilanjutkan.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalh untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan

menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat hasil dari analisis regresi yang dilakukan, terlihat apakah terdapat gejala heterokedastisitas atau tidak. Hasil dari pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

Grafik 2
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

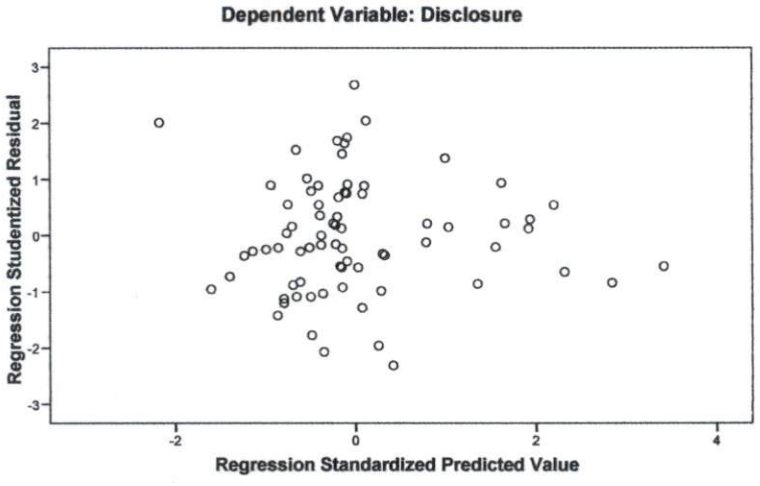

Sumber : Data diolah 2010

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode grafik adalah jika terdapat masalah heterokedastisitas, maka titik-titik pada grafik akan membentuk suatu bentuk yang sistematis, dan jika tidak terdapat gejala heteokedastisitas, maka titik-titik pada grafik tidak akan membentuk sistematis atau memiliki bentuk acak. Dari grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tidak terbentuk suatu pola yang sistematis.. pola yang terbentuk dari hasil pengujian heterokedastisitas terlihat acak. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Pada penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan perbankan. Dengan menggunakan bantun Program SPSS 15 for window, rangkuman hasil analisa regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Analisa Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T hitung	Sign
(Constant)	0.639	0.033		
LDR	0.014	0.040	0.358	0.721
Cash Ratio	-0.001	0.008	-0.1400	0.889
CAR	-0.001	0.004	-2.231	0.029
NPM	-0.106	0.105	-1.012	0.315
Ukuran Perusahaan	5.78E-10	0.000	6.824	0.000
R	0.707	F Hitung		13.788
R^2	0.500	F table		2.348
Adjusted R Square	0.464	Sign		0.000
Durbin Watson	1.808	T tabel		1.995

Sumber : data diolah 2010

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut :

$$D = a + b1LDR + b2CR + b3CAR + b4NPM + b5Size$$

$$D = 0.639 + 0.014LDR - 0.001CR - 0.001CAR - 0.106NPM + 5.78E\text{-}10Size$$

Dari hasil persamaan regresi berganda dapat dijelaskan bahwa :

Nilai konstanta sebesar 0.639 artinya apabila semua variable independen (LDR, CR, CAR, NPM dan Size) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai tingkat pengungkapan informasi *(disclosure)* adalah sebesar 0.639.

Koefisien regresi untuk variable likuiditas yang diproksikan melalui LDR adalah sebesar 0.014, setiap LDR mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan maka tingkat pengungkapan informasi *(disclosure)* akan mengalami peningkatan sebesar 0.014. Koefisien regresi bernilai positif (+), artinya ada hubungan yang positif atau searah antara likuiditas yang diproksikan melalui LDR dengan tingkat pengungkapan informasi *(disclosure),* dimana semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasi *(disclosure).*

Koefisien regresi untuk variable likuiditas yang diproksikan melalui Cash Ratio adalah sebesar -0.001, artinya setiap variable likuiditas yang diproksikan melalui cash ratio mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan maka tingkat pengungkapan informasi *(dislocusre)* mengalami penurunan sebesar 0.001. Koefisien regresi bernilai negatif (-), hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara cash ratio dengan tingkat pengungkapan informasi *(disclosure),* dimana semakin tinggi

cash ratio maka tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)* akan cenderung turun.

Koefisien regresi untuk variable solvabilitas yang diproksikan melalui CAR adalah sebesar -0.001, artinya setiap variable solvabilitas yang diproksikan melalui CAR mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)* akan mengalami penurunan sebesar 0.001. Koefisien regresi bernilai negatif (-), hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara CAR dengan tingkat pengungkapan informasi (*disclosure),* dimana semakin tinggi CAR maka tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)* akan cenderung turun.

Koefisien regresi variable rentabilitas yang diproksikan melalui NPM adalah sebesar - 0.106, artinya setiap variable rentabiliatas yang diproksikan melalui NPM mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)* akan turun sebesar 0.001. Koefisien regresi bernilai negatif (-), hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara NPM dengan tingkat pengungkapan informasi (*disclosure),* dimana semakin tinggi NPM maka tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)* akan cenderung turun

Dan untuk koefisien regresi ukuran perusahaan (total asset) sebesar 5.87E-10, artinya setiap total asset (ukuran perusahaan) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)* akan mengalami peningkatan sebesar 5,87E-10. Koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini mengindikasikan adanya

hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi (*disclosure),* dimana semakin naik ukuran perusahaan (total asset) maka tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)* akan meningkat pula.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.6 Uji Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua tau lebih variable independent terhadap variable dependen secara serentak. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variable independe secara seretak terhadap variable dependen. Nilai R berkisar antara 0 samapi 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai R mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.707, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama terjadi hubungan yang sangat kuat antara likuiditas (LDR dan cash ratio), solvabiliatas (CAR), rentabilitas (NPM) dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure).*

Analisis determinasi dalam regresi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R < 1$), dimana jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka hasil regresi semakin baik,

yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali: 2005, 45). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Dari tabel 4.5 diperoleh Nilai R^2 sebesar 0.500 menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh likuiditas (LDR dan cash ratio), solvabiliatas (CAR), rentabilitas (NPM) dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)*. Namun untuk variabel bebas yang lebih dari dua variabel, untuk uji koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted* R^2. Nilai *adjusted* R^2 adalah 0.464 artinya secara bersama – sama variabel likuiditas (LDR dan cash ratio), solvabiliatas (CAR), rentabilitas (NPM) dan ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)* sebesar 46.4%. sedangkan sisanya 53,6% (100%-46.4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dari tabel diatas dapat diketahui koefisien determinasi *(R^2)*. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4.1.7 Uji F

Uji signifikan simultan yang sering disebut dengan uji F ini dilakukan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh keseluruhan variable dependen yang ada dalam model terhadap variabel independennya. Pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variable dependen dapat diketahui dengan pengujian terhadap variasi nilai variable yang terdapat dalam persamaan regresi. Hal ini dapat dari koefisien deteminasi yang dihasilkan dari persamaan regresi yang dilakukan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, artinya semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula kemampuan seluruh variable independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin besar pula kemampuan seluruh variabel dalam model untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independennya.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas besarnya Fhitung sebesar 13.788 > Ftabel 2.348 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena profitabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas (LDR dan cash ratio), solvabiliatas (CAR), rentabilitas (NPM) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *(disclosure)* secara simultan atau bersamaan.

4.1.8 Uji t

4.1.8.1 Pengaruh Likuiditas terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)*

Dari tabel 4.5 diketahui nilai thitung untuk variable likuiditas yang diproksikan melalui LDR sebesar 0.358 dengan signifikansi 0.721. jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = n-k-1 = 75-5-1 = 69, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, niliai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 1.995, maka thitung < ttabel (0.358 <1.995) dan signifikansi > 0.05 (0.721 > 0.05). Sedangkan nilai thitung likuiditas yang diproksikam melalui cash ratio sebesar -0.140 dengan signifikansi 0.889. dan jika dibandingkan dengan t tabel, maka thitung > t tabel (-0.140 >-1.995) dan signifikansi > 0.05 (0.889 > 0.05). Berdasarkan nilai thitung dan signifikansi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak artinya likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclousure)***

4.1.8.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)*

Dari tabel 4.5 diketahui nilai t hitung untuk variable solvabilitas yang diproksikan melalui CAR sebesar -2.231 dengan signifikansi 0.029. Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) = n-k-1 = 75-5-1 = 69, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, niliai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 1.995,

maka thitung < ttabel (-2.231 < -1.995) dan signifikansi < 0.05 (0.029 < 0.05). Berdasarkan nilai thitung dan signifikansi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima artinya solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclousure)***

4.1.8.3 Pengaruh Rentabilitas terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)*

Dari tabel 4.5 diketahui nilai thitung untuk variable rentabilitas yang diproksikan melalui NPM sebesar -1.012 dengan signifikansi 0.315. Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) = n-k-1 = 75-5-1 = 69, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, niliai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 1.995, maka thitung > ttabel (-1.012 > -1.995) dan signifikansi > 0.05 (0.315 > 0.05). Berdasarkan nilai thitung dan signifikansi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak artinya rentabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclousure)***

4.1.8.4 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure)*

Dari tabel 4.5 diketahui nilai thitung untuk variable ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset sebesar 6.824 dengan signifikansi 0.000. Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) = n-k-1 = 75-5-1 = 69, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, niliai t tabel

pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05)adalah sebesar 1.995, maka thitung < ttabel (6.824 > 1.995) dan signifikansi < 0.05 (0.000 < 0.05). Berdasarkan nilai thitung dan signifikansi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *(disclousure)***

4.2 Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber jangka pendeknya. Namun berdasarkan hasil analisa data, untuk hipotesis pertama ditemukan bahwa likuiditas yang diproksikan melalui LDR dan Cash ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*). Ini berarti bahwa informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan tidak memberikan pengaruh atau makna yang berarti pada kelengkapan pengungkapan informasi laporan keuangan. Beberapa alasan mengapa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi antara lain dalam konsep pengungkapan yang sering digunakan adalah pengungkapan cukup, dimana pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, sehingga investor dapat mempresentasikan angka-angka dengan tepat. Dan

menurut Wallace at al (1994) dalam Binsar H.Simanjuntak dan Lusy Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan ukuran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Ini berarti, perusahaan dengan tingkat rasio likuiditas yang tinggi cendrung tidak mengungkapkan lebih banyak informasi.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan (*disclosure*). Rasio solvabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang lama. Berdasarkan hasil analisa, ditemukan bahwa solvabilitas yang diproksikan melalui CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan *(disclosure)* namun memiliki hubungan negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi solvabilitas perusahaan yang diproksikan melalui CAR memberikan pengaruh atau makna bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak investor yang menaruh perhatian pada infromasi dalam laporan tahunan dalam hal ini informasi mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yaitu kemampuan membayar bunga maupun jangka panjang, yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Sutau perusahaan yang rasio solvabilitasnya tinggi, cendrung memenuhi kebutuhan informasi untuk krediturnya (Wallace 1994).

Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditur.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa rentabilitas yang diproksikan melalui NPM berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*). Rasio rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa rentabilitas yang diproksikan melalui NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*) dan memiliki hubungan negatif. Ada beberapa alasan mengapa NPM tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi antara lain diduga karena kondisi ekonomi yang berubah – ubah. Pada kompetisi pasar, tersebarnya informasi penting dalam hal strategi dan rencana perusahaan dapat merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri (Healy dan Palepu, 1993). Kemungkinan lainnya adalah peraturan mengenai ketentuan pengungkapan informasi, dimana pengungkapan informasi secara melimpah dianggap tidak baik (Ainun dan Faud, 2000). Terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian rinci dan yang tidak penting akan mengaburkan informasi yang membuat laporan sulit ditafsirkan (Hendriksen, 2002).

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan (disclosure). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan hasil analisa regresi, ditemukan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan (*disclosure*). Berpengarunya ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan dapat dikarenaka Pertama, perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang lebih kecil. Kedua, perusahaan besar dimungkinkan mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas, sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari para pemegang saham. Ketiga, perusahaan besar lebih mungkin untuk merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi, yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manejer perusahaan yang lebih kecil tampaknya percaya bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*). Namun berdasarkan hasil analisa data, untuk hipotesis pertama ditemukan bahwa likuiditas yang diproksikan melalui LDR dan Cash ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*). Hal ini dilihat dari nilai thitung untuk LDR < ttabel dan signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pvalue (0,05 atau 5%) begitu juga halnya dengan cash ratio. Jika dilihat dari koefisien regresi, LDR memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*) sedangkan dilihat dari koefisien regresi, cash ratio memiliki hubungan negatif atau berlawanan arah namun tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan tidak memberikan pengaruh atau makna yang berarti pada kelengkapan pengungkapan informasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Fitriani (2001), Wallace etall (1994) dalam Marawata (2001), Binsar dan Lusy (2004) yang juga menemukan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan (*disclosure).*

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan (*disclosure*). Berdasarkan hasil analisa, ditemukan bahwa solvabilitas yang diproksikan melalui CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan (*disclosure)* namun memiliki hubungan negatif. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0.001 yang berarti semakin tinggi nilai CAR maka perusahaan cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi krediturnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi solvabilitas perusahaan yang diproksikan melalui CAR memberikan pengaruh atau makna bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa masih banya investor yang menaruh perhatian pada infromasi dalam laporan tahunan dalam hal ini informasi mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar bunga maupun jangka panjang, yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa rentabilitas yang diproksikan melalui NPM berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*). Berdasarkan hasil analisa regresi, ditemukan bahwa rentabilitas yang diproksikan melalui NPM menunjukkan nilai koefisien regresi seebsar -0.106 dan nilai signifikansi 0.315. Hal tersebut menunjukkan bahwa rentabilitas yang diproksikan melalui NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*) dan memiliki hubungan negatif. Artinya semakin tinggi rentabilitas suatu perusahaan yang diproksikan melalui NPM,

semakin rendah tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan (*disclosure*).

Ada beberapa alasan mengapa NPM tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi antara lain diduga karena kondisiekonomi yang erubah – ubah, kemungkinan lainnya adalah peraturan mengenai ketentuan pengungkapan informasi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001) yang menemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure*).

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan (disclosure). Berdasarkan hasil analisa regresi, ditemukan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan (*disclosure*). Hal ini dilihat dari koefisien regresi sebesar 5.87E-10 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Hasil ini mendukung banyak penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah variable yang paling konsisten mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan (*disclosure*). Beberapa studi yang membeirkan bukti empiris adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan (disclosure) antara lain adalah Subroto (2003), Suripto(1998), Subiyantoro (1996), Gunawan (2002) dan Marwata (2001)

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Beberapa implikasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi perusahaan emiten, perusahaan dapat mempertimbangkan pentingnya pengungkapan laporan keuangan tahunan. Pengungkapan laporan keuangan tahunan sebaiknya mengandung informasi yang lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambil keputusan ekonomi.
2. Bagi Investor, agar dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam memberikan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi calon investor, agar dapat melakukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dan tepat dalam menilai kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada perusahaan emiten terebut.
4. Bagi kreditur, agar melakukan penilaian yang baik terhadap kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan debiturnya untuk memperkecil kemungkinan terjadinya pelanggaran perjanjian hutang yang mungkin akan dilakukan oleh perusahaan tersebut untuk memenuhi kawajiban-kewajibannya.

5. Bagi Pemerintah atau pihak-pihak lain, agar mengeluarkan kebijakan srta melakukan penerapan kebijakan tersebut berdasarkan analisis dan pertimbangan yang adil dan akurat tanpa harus merugikan salah satu pihak.

5.3. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel perusahaan yang diambil hanya terbatas pada perusahaan perbankan saja. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari studi ini terbatas pada perusahaan perbankan.
2. Pemberian skor pengungkapan informasi laporan tahunan dinilai oleh peneliti berdasarkan interprestasi terhadap informasi laporan tahunan perusahaan sampel. Sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan penilaian antar perusahaan karena kondisi subjektif penelitian.
3. Item yang dipilih dalam indeks pengungkapan pada penelitian ini sebanyak 115 item. Jika jumlah item pengungkapan yang digunakan lebih banyak, hasil penelitian yang didapat mungkin berbeda, terlebih apabila jika yang menetapkan item-item tersebut adalah para ahli dibidang ini.

5.4. Saran

Beberapa saran yang bisa dikemukakan atas keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Data sampel yang digunakan mungkin tidak hanya pada perusahaan perbankan saja, tapi juga pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur.
2. Mencari variabel independen lain yang sesuai dan mempengarhi secara signifikan dengan tingkat pengungkapa laporan keuangan tahunan perusahaan.
3. Perlu dilakukan penelaahan lagi untuk mengetahui item pengungkapan yang sesuai dengan keadaan kondisi perekonomian dan perusahaan di Indonesia pada umumnya serta perusahaan yang listing di Bursa Efek.

REFERENSI

Binsar H. Simanjuntak, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 7, No 3, September 2004 : 35 1-366.

Fitriani, "Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi IV,* 2001.

Syamsul Hadi, "Memanfaatkan Exel Untuk Analisis Statistik", Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Ekonisia, 2004.

Yuniati Gunawan, "Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VI,* Surabaya, 16-17 Oktober 2003.

Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari Inovasi, "dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis", FE Universitas Trisakti Jakarta, 9 Juni 2007.

Ainun Naim dan Fu'ad Rakhman, "Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia,* 2000, Vol. 15, No.1 : 70-82.

Aplikasi dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2002.

Binsar H. Simanjuntak, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 7, No 3, September 2004 : 35 1-366.

Altman, Edward, 1968, *Financial Ratio Discriminant Analysis and The Prediction of Coorporate Bankruptcy,* Journal of Finance vol XXIII.

Warjiyo, Perry, 2004, *Bank Indonesia Bank Sentral Repoblik Indonesia Sebuah Pengantar,* Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Jakarta.

Suyatno, Thomas, 1997, *Kelembagaan Perbankan,* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

.Munawir, 2002, *Analisis Laporan Keungan,* Liberty, Yogyakarta.

Rudy Tri Santoso, 1995, *Prinsip Dasar Akuntan si Perbankan,* Andi Offset, Yogyakarta.

Google.com

Regression

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	75	.39	1.02	.6841	.16249
Cash Ratio	75	.03	4.30	.6605	.76034
CAR	75	10.36	94.30	20.9029	11.95939
NPM	75	-.03	.25	.1059	.06359
Ukuran Perusahaan	75	417644.00	358438678.00	57169863.11	83372769.84
Disclosure	75	.52	.79	.6452	.07118
Valid N (listwise)	75				

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Cash R[a] CAR, LDR, NPM	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Disclosure

Correlations

		Disclosure	LDR	Cash Ratio	CAR	NPM	Ukuran Perusahaan
Pearson Correlation	Disclosure	1.000	-.157	-.129	-.328	.145	.668
	LDR	-.157	1.000	.172	-.049	-.099	-.305
	Cash Ratio	-.129	.172	1.000	.152	-.134	-.154
	CAR	-.328	-.049	.152	1.000	.074	-.175
	NPM	.145	-.099	-.134	.074	1.000	.379
	Ukuran Perusahaan	.668	-.305	-.154	-.175	.379	1.000
Sig. (1-tailed)	Disclosure	.	.090	.136	.002	.107	.000
	LDR	.090	.	.070	.337	.200	.004
	Cash Ratio	.136	.070	.	.097	.126	.093
	CAR	.002	.337	.097	.	.263	.067
	NPM	.107	.200	.126	.263	.	.000
	Ukuran Perusahaan	.000	.004	.093	.067	.000	.
N	Disclosure	75	75	75	75	75	75
	LDR	75	75	75	75	75	75
	Cash Ratio	75	75	75	75	75	75
	CAR	75	75	75	75	75	75
	NPM	75	75	75	75	75	75
	Ukuran Perusahaan	75	75	75	75	75	75

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.707[a]	.500	.464	.05213	.500	13.788	5	69	.000	1.808

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Cash Ratio , CAR, LDR, NPM

b. Dependent Variable: Disclosure

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.187	5	.037	13.788	.000[a]
	Residual	.188	69	.003		
	Total	.375	74			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Cash Ratio , CAR, LDR, NPM

b. Dependent Variable: Disclosure

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	% Confidence Interval for		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.639	.033		19.259	.000	.573	.705					
	LDR	.014	.040	.033	.358	.721	-.065	.094	-.157	.043	.030	.874	1.144
	Cash Ratio	-.001	.008	-.012	-.140	.889	-.018	.015	-.129	-.017	-.012	.927	1.078
	CAR	-.001	.001	-.199	-2.231	.029	-.002	.000	-.328	-.259	-.190	.910	1.099
	NPM	-.106	.105	-.095	-1.012	.315	-.316	.103	.145	-.121	-.086	.824	1.213
	Ukuran Perusaha	78E-010	.000	.677	6.824	.000	.000	.000	.668	.635	.581	.737	1.357

a. Dependent Variable: Disclosure

Coefficient Correlations[a]

Model			Ukuran Perusahaan	Cash Ratio	CAR	LDR	NPM
1	Correlations	Ukuran Perusahaan	1.000	.030	.235	.299	-.385
		Cash Ratio	.030	1.000	-.161	-.153	.111
		CAR	.235	-.161	1.000	.136	-.172
		LDR	.299	-.153	.136	1.000	-.053
		NPM	-.385	.111	-.172	-.053	1.000
	Covariances	Ukuran Perusahaan	7.17E-021	2.07E-014	1.06E-014	1.01E-012	-3.4E-012
		Cash Ratio	2.07E-014	6.85E-005	-7.1E-007	-5.1E-005	9.64E-005
		CAR	1.06E-014	-7.08E-007	2.82E-007	2.88E-006	-9.6E-006
		LDR	1.01E-012	-5.06E-005	2.88E-006	.002	.000
		NPM	-3.42E-012	9.64E-005	-9.6E-006	.000	.011

a. Dependent Variable: Disclosure

Collinearity Diagnostics [a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	LDR	Cash Ratio	CAR	NPM	Ukuran Perusahaan
1	1	4.419	1.000	.00	.00	.01	.01	.01	.01
	2	.795	2.358	.00	.00	.19	.01	.01	.38
	3	.426	3.222	.00	.00	.71	.05	.02	.25
	4	.182	4.933	.00	.03	.00	.79	.19	.15
	5	.159	5.271	.03	.07	.09	.03	.75	.09
	6	.020	14.790	.96	.90	.00	.11	.01	.12

a. Dependent Variable: Disclosure

Residuals Statistics [a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.5359	.8171	.6452	.05032	75
Std. Predicted Value	-2.173	3.415	.000	1.000	75
Standard Error of Predicted Value	.007	.041	.014	.006	75
Adjusted Predicted Value	.4285	.8233	.6446	.05473	75
Residual	-.11818	.13769	.00000	.05034	75
Std. Residual	-2.267	2.641	.000	.966	75
Stud. Residual	-2.308	2.682	.003	1.011	75
Deleted Residual	-.12256	.17152	.00060	.05656	75
Stud. Deleted Residual	-2.386	2.814	.005	1.026	75
Mahal. Distance	.237	45.349	4.933	6.345	75
Cook's Distance	.000	1.130	.026	.131	75
Centered Leverage Value	.003	.613	.067	.086	75

a. Dependent Variable: Disclosure

Charts

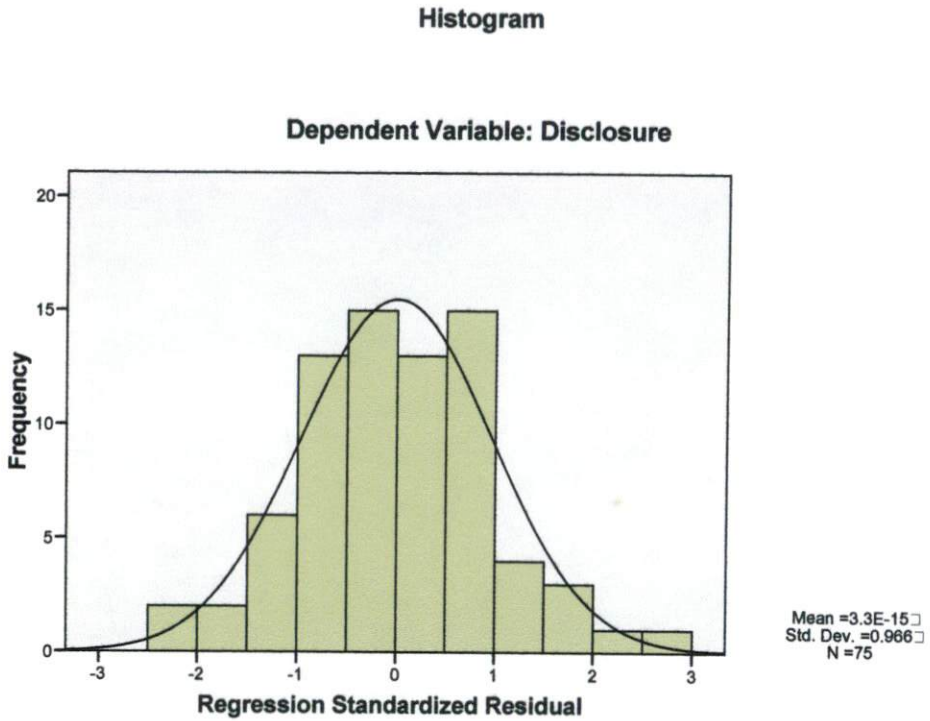
Histogram
Dependent Variable: Disclosure
Frequency
20
15
10
5
0
-3
-2
-1
0
1
2
3
Regression Standardized Residual
Mean =3.3E-15
Std. Dev. =0.966
N =75

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

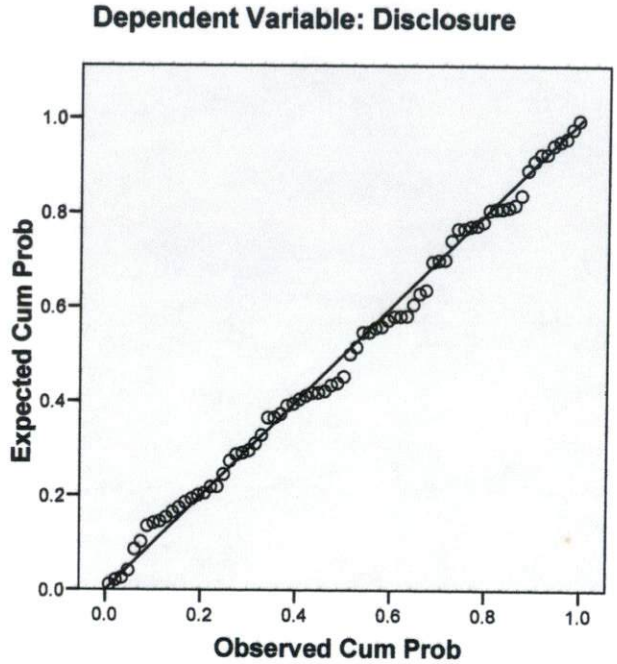

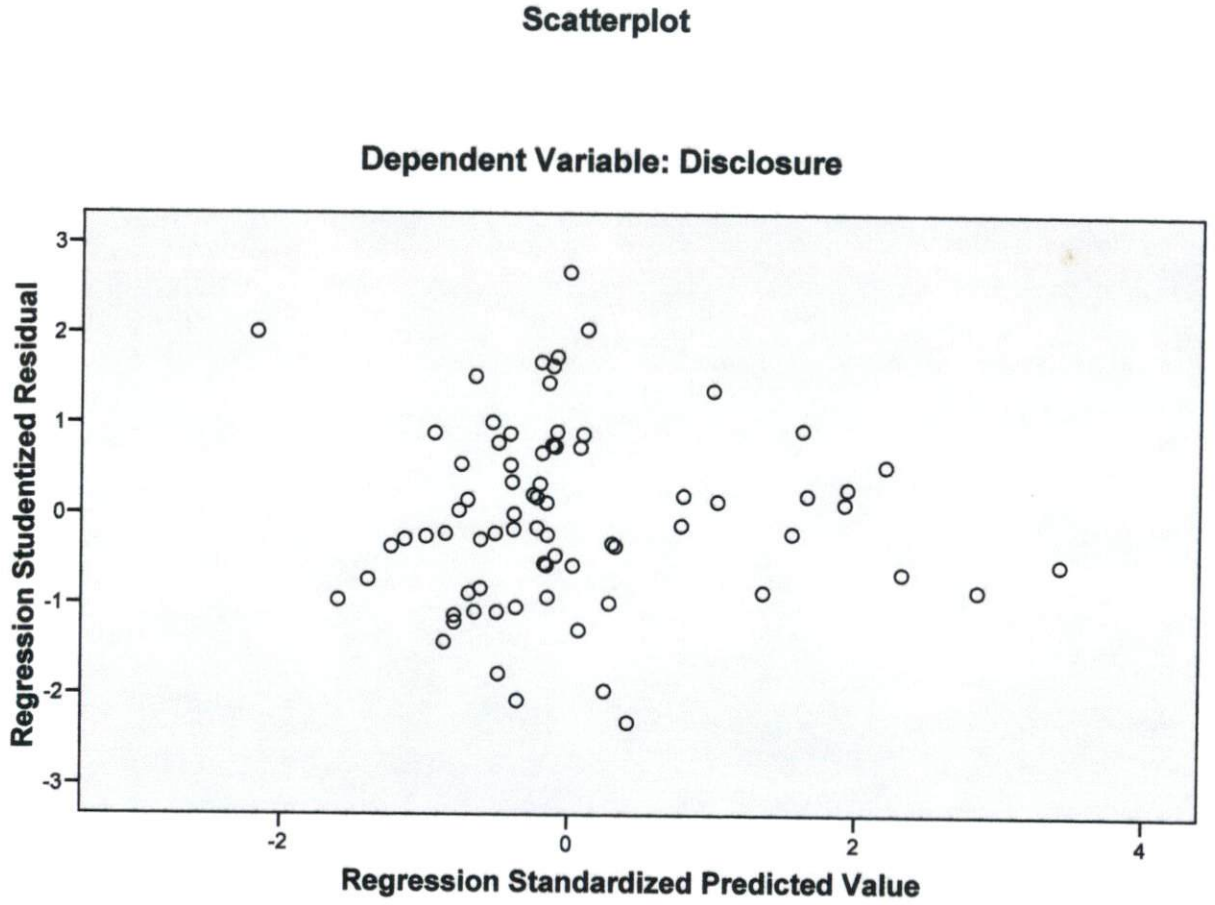
Scatterplot
Dependent Variable: Disclosure
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value
3
2
1
0
-1
-2
-3
-2
0
2
4

UJI HETEROKEDASTISITAS METODE GLESJER

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	.020		1.705	.093
	LDR	.019	.024	.100	.788	.434
	Cash Ratio	-.001	.005	-.037	-.297	.767
	CAR	-5.3E-005	.000	-.021	-.169	.866
	NPM	-.023	.062	-.047	-.361	.719
	Ukuran Perusahaan	-3.7E-011	.000	-.100	-.727	.470

a. Dependent Variable: AbsUt

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR	Cash Ratio	CAR	NPM	Ukuran Perusahaan	Disclosure	Standardized Residual
N		75	75	75	75	75	75	75
Normal Parameters [a,b]	Mean	.6841	.6605	20.9029	.1059	57169863.11	.6452	.0000000
	Std. Deviation	.16249	.76034	11.95939	.06359	83372769.84	.07118	.96562541
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.203	.194	.097	.248	.070	.056
	Positive	.106	.178	.194	.097	.248	.070	.056
	Negative	-.101	-.203	-.189	-.049	-.248	-.046	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.916	1.762	1.677	.838	2.149	.604	.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371	.004	.007	.484	.000	.859	.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	:	Devy Eka Putri
No. Bp	:	05 953 048
Tempat, Tanggal lahir	:	Lhokseumawe, 14 Januari 1987
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat	:	Balaigurah, Kec IV Angkat, Kab. Agam (26191)
Telp / HP	:	085669087033

Pendidikan Formal

1993 - 1999	:	SD PT. Pupuk Iskandar Muda Lhokseumawe
1999 - 2002	:	SMP Negeri 2 IV Angkat
2002 - 2005	:	SMA Negeri 1 IV Angkat
2005 - 2010	:	Strata-1 (S1) Universitas Andalas, Padang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, Oktober 2010

(Devy Eka Putri)